

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia, dapat terlihat dari berbagai macam kejuaraan mulai dari domestik hingga tingkat dunia, dari klub kecil hingga tim nasional yang mewakili negara. Tercatat ada 211 negara yang terdaftar sebagai anggota FIFA, sebuah asosiasi sepak bola resmi dunia, dan Indonesia termasuk dalamnya. ([/www.fifa.com/associations](http://www.fifa.com/associations), diakses tanggal 5 Desember 2016)

Sepak bola juga merupakan olahraga populer di Indonesia. Sejarah Sepak Bola Modern di Indonesia dimulai dengan terbentuknya PSSI (Persatuan Sepakbola seluruh Indonesia) pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta dengan ketuanya Soeratin Sosrosoegondo. Setiap daerah di Indonesia memiliki klub sepakbola, dari amatir hingga profesional, tercatat kemungkinan ada lebih dari 200 klub sepak bola.

Seperti daerah/ kota lainnya, Kota Bandung memiliki klub-klub sepakbola, salah satu klub sepak bola terbesar di Bandung, dan Indonesia adalah PERSIB Bandung. di bawah perusahaan PT. Persib Bandung Bermartabat (PT.PBB). PT. PBB memiliki program-program jangka panjang maupun jangka pendek, salah satu program tersebut adalah membuat sarana bagi komunitas untuk berkumpul, berupa *cafe* yang telah direalisasikan (*Cafe PERSIB*), namun belum memadai karena fasilitas dan luasan ruang yang sempit. PT. PBB juga memiliki rencana

pengadaan museum PERSIB, dengan pertimbangan sebagai klub besar dengan sejarah panjang dan jumlah, serta antusiasme pendukung yang besar, PERSIB Bandung memiliki banyak koleksi bersejarah misalnya piala, medali, *jersey* tim, hingga memorabilia, tidak hanya dari klub, melainkan juga dari sisi *supporter*. Semua koleksi tersebut layak memiliki museum untuk menampung semua koleksi sejarah, sarana hiburan dan tempat berkumpul bagi bobotoh PERSIB dan tujuan wisata masyarakat luas, seperti klub-klub sepak bola besar di Eropa yang memiliki museum sendiri, misalnya Arsenal, Manchester United, Chelsea, F.C. Barcelona, terutama jika melihat kenyataan bahwa terdapat puluhan piala milik PERSIB tidak terawat di sebuah lemari besar di Sekretariat PSSI Kota Bandung yang terletak di Jalan Gurame, Kota Bandung.

Rencana pembangunan museum PERSIB yang pada mulanya direncanakan dibangun di gedung Graha Persib, guna menjadi tempat yang rekreatif dan dapat menjadi tempat berkumpul *bobotoh* PERSIB tersebut terkendala oleh kisruh sepak bola yang terjadi di Indonesia yang sudah terjadi sejak 2013, hingga puncaknya pada tahun 2015 Kementerian Pemuda dan Olah Raga (Kemenpora) tidak mengakui kegiatan keolahragaan PSSI. Pembekuan PSSI akhirnya dicabut pada Mei 2016 oleh kemenpora setelah melalui berbagai kongres. Kompetisi mulai berjalan, meski bukan merupakan kompetisi resmi. PT.PBB mulai mendapat pemasukkan kembali dari banyaknya sponsor yang datang dan penjualan tiket pertandingan. Rencana-rencana yang telah tersusun mulai dapat dijalankan, tetapi masih menunggu kepastian persepakbolaan Indonesia dengan kompetisi resmi tahun 2017.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin merancang pusat komunitas PERSIB yang memiliki fasilitas utama museum PERSIB yang mampu menampilkan koleksi sejarah PERSIB, fasilitas berkumpul bobotoh dan menjadi tujuan wisata Kota Bandung. sebagai proyek tugas akhir.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, identifikasi masalah perancangan, yaitu belum adanya fasilitas untuk berkumpul bagi supporter PERSIB dan belum adanya tempat menyimpan dan memamerkan koleksi sejarah PERSIB yang memadai, terpusat, rekreatif dan mencerminkan karakter PERSIB Bandung.

1.3 Gagasan Perancangan

Membuat pusat komunitas yang identik dengan klub sepak bola asal Bandung, yaitu PERSIB Bandung, yang merupakan salah satu klub sepakbola terbesar di Indonesia. Desain interior yang akan diterapkan akan bernuansa khas PERSIB, modern, dan memiliki ekspresi lokal budaya sunda yang diaplikasikan melalui elaborasi desain budaya sunda dan desain modern. Desain pusat komunitas PERSIB akan memfasilitasi pengunjung yang target utamanya adalah para pendukung PERSIB untuk berkumpul, dengan tersedianya ruang-ruang berkumpul berupa cafe, auditorium, dan fasilitas pendukung lainnya

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan wawancara dengan narasumber yang telah dilakukan, dapat dirumuskan masalah pada perancangan desain interior pusat komunitas PERSIB Bandung bergaya kontemporer dengan ekspresi lokal Budaya Sunda adalah:

1. Bagaimana mendesain fasilitas untuk berkumpul bagi supporter PERSIB yang terpusat, rekreatif dan mencerminkan karakter PERSIB Bandung dengan ekspresi budaya Sunda?
2. Bagaimana desain ruang yang mampu menyimpan dan memamerkan koleksi sejarah PERSIB yang mencerminkan karakter PERSIB Bandung dengan ekspresi budaya Sunda?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan interior pusat komunitas PERSIB Bandung bergaya kontemporer dengan ekspresi lokal Sunda ini adalah

1. Memfasilitasi pendukung PERSIB untuk berkumpul yang terpusat dan mencerminkan karakter PERSIB Bandung.
2. Menciptakan tempat berupa museum bagi PERSIB Bandung untuk menyimpan dan memamerkan koleksi sejarah perjalanan PERSIB Bandung yang mencerminkan karakter kuat PERSIB.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan pusat komunitas PERSIB Bandung bergaya kontemporer dengan ekspresi lokal Sunda adalah terfasilitasinya komunitas pendukung

PERSIB untuk berkumpul pada suatu tempat yang terpusat, serta terciptanya sarana untuk menyimpan dan memamerkan sejarah dan koleksi PERSIB Bandung yang memadai dan mencerminkan karakter PERSIB Bandung.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Target pasar pada perancangan interior Museum PERSIB Bandung ini lebih ditujukan untuk komunitas pendukung (*bobotoh*) PERSIB Bandung, namun tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat umum dengan segala usia, untuk *gender* tidak dibatasi. Obyek dari perancangan ini berupa ruang bagi para pengunjung yang ingin melihat sejarah perjalanan PERSIB Bandung dan ingin menonton pertandingan melalui layar besar, bermain *game console*, atau merasakan bagaimana menjadi pemain PERSIB Bandung. Museum ini memberi fasilitas *café* dengan makanan ringan maupun berat, *wifi* gratis bagi pengunjung, tempat yang nyaman.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.

BAB 2 PUSAT KOMUNITAS PERSIB BANDUNG

Dalam bab ini akan diuraikan literatur yang berhubungan dengan proyek perancangan mengenai museum, auditorium, cafe, PERSIB Bandung dan komunitasnya, ekspresi lokal Sunda, dan gaya kontemporer.

BAB 3 DESKRIPSI DAN PROGRAM PERANCANGAN PUSAT KOMUNITAS PERSIB BANDUNG BERGAYA KONTEMPORER DENGAN EKSPRESI LOKAL SUNDA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai lokasi tapak dan bangunan yaitu Sasana Budaya Ganesha, beserta deskripsi dan program perancangan pusat komunitas PERSIB Bandung bergaya kontemporer dengan ekspresi lokal Sunda.

BAB4 PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Dalam bab ini akan diuraikan perancangan desain interior Pusat Komunitas PERSIB Bandung berupa denah, potongan, detail furnitur, dan detail interior, skema material serta perspektif ruang.

BAB 5 KESIMPULAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai simpulan dari perancangan Pusat Komunitas PERSIB Bandung.